

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan *intelektual*, *lifeskill*, dan karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penguatan pendidikan karakter muncul karena semakin banyaknya degradasi moral dan karakter generasi muda. Masalah degradasi moral dan karakter ini juga menjangkit pada pelajar di Indonesia. Seperti terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak mengumpulkan tugas dan membuat keributan di kelas. Beranjak dari masalah moral yang terjadi. Hal ini dikarenakan pendidikan yang selama ini berlangsung hanya fokus pada aspek intelektual atau kognitif. Menurut Asyari (2021: 26) menyatakan bahwa degradasi moral yang terjadi dapat dibenahi dengan adanya pendidikan karakter.

Institusi pendidikan baik formal maupun nonformal, keluarga dan lingkungan sosial pasti memiliki harapan yang besar terhadap pendidikan, salah satu harapan besarnya adalah peserta didik maupun individu mampu memiliki karakter yang baik, yang mampu tercermin dan tertanam dalam jiwa setiap individu. Pendidikan karakter tidak serta merta ada dalam diri

setiap individu melainkan perlu ditanamkan dan dikuatkan. Salah satu upah yang adalah dengan menanamkan nilai pendidikan karakter melalui bimbingan seorang guru , pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarasanya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan.

Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu mengembangkan berbagai potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Melati (2021: 3063) bahwa adanya pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, lifeskill, serta karakter yang baik.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Maka dari itu peran guru, kepala sekolah, sarana prasarana, dan lingkungan turut ambil dalam keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* namun pendidikan harus mampu menjadikan peserta didik memiliki sikap yang mulia. Jadi, pendidikan tidak hanya terkait kecerdasan intelektual akan tetapi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Abdian (2021: 202) Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, nilai karakter tersebut mencakup pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, baik hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, serta lingkungan masyarakat. Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter, hal tersebut dikarenakan sekolah merupakan pusat pembudayaan strategis dalam pembentukan karakter positif peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan

utama yang dikembangkan oleh sekolah baik melalui pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya pengintegrasian pada mata pelajaran, pengintegrasian pada proses, dan pengintegrasian dalam pemilihan bahan ajar. Proses pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilakukan melalui mata pelajaran IPS.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang bijaksana dan memiliki tanggung jawab tinggi melalui pembiasaan atau tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan hasilnya dapat dilihat dalam proses pembelajaran serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter juga membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri dan mental yang kuat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter juga perlu adanya pembiasaan dalam mengembangkan karakter yang baik (Eva Maela Sofia et al. 2023:67).

Pendidikan karakter sangat penting dikembangkan karena sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan, dan dalam pembentukannya memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga harus dimulai dari sejak dini atau dari sekolah dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

memiliki peran penting dalam membentuk individu maupun masyarakat menjadi warganegara yang baik. Pelajaran IPS memiliki potensi dalam pembentukan karakter siswa karena dalam pembelajaran IPS mengkaji terkait kehidupan sosial, geografi dan budaya. Tetapi pembelajaran IPS dalam pembentuka karakter siswa bukan hal yang mudah dan perlu adanya usaha secara berkesimbangan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran IPS memiliki tiga tujuan diantara satu, menjadikan siswa sebagai warganegara yang baik, dua, melatih siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial dan tiga, agar siswa dapat melestarikan budaya bangsa indosensia. Maka mata pelajaran IPS sangat di perlukan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik dan mampu menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun.

Menurut Gunawan dkk (2019: 56) “Salah satu nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah nilai karakter disiplin”. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Nilai karakter disiplin dianggap mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. IPS merupakan mata pelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan lainnya (Fitria et al., 2021). Pada tingkat sekolah

menengah , Dewasa ini banyak para peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana memahami materi yang diajarkan pada pelajaran IPS (Permana & Aryaningrum, 2020)

Hal ini dikarenakan karakter disiplin menjadikan seseorang patuh terhadap peraturan yang ada, dalam hal ini peserta didik patuh terhadap tata tertib sekolah. Karakter merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu bangsa dan negara Pembentukan watak seseorang yang demikian sangat bermanfaat dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat baik ia masih bersekolah maupun setelah tamat pelajaran yang diikutinya (Krismonetta Fatmawati 2021:4). Karena karakter adalah suatu hal yang sangat berpotensi besar untuk mrncapai masa depan karena kita mempunyai karakter pasti punya tanggung jawab yang kuat, dalam hadist ini sudah tertera sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak” (HR. Al-Baihaqi)

Karakter juga penilaian atas adaptasi timbal balik individu bersama pencipta (tuhan) antara manusia dan lingkungannya menuju suatu keadaan yang terbentuk secara spiritual, logis dan berdasarkan perilaku berdasarkan nilai-nilai

hukum, agama, dan hukum positif. Kepribadian ditentukan oleh tingkah laku, sikap atau tingkah laku yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian bukan hanya sifat watak atau watak saja, tetapi juga kepribadian seseorang yang dapat diintegrasikan melalui kebiasaan-kebiasaan yang mendukung dan analisis sikap aktif. Kesadaran terhadap realitas lingkungan pendidikan harus menjadi stimulus agar masyarakat dapat memaknainya untuk mencapai tujuannya.

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan suatu hal yang sangat penting, karena karakter berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang dalam hidup bermasyarakat. Termasuk dalam bergaul, berkelompok maupun dalam bersosialisasi. Karakter yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan dari diri manusia itu sendiri. Dalam hal penanaman karakter bisa didapatkan dalam lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kelompok. Seperti halnya di lingkup keluarga, orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anaknya.

Begitu juga di dalam lingkup sekolah, seorang guru harus bisa memberikan contoh ataupun sikap yang baik yang bisa dijadikan bahan pendidikan bagi seorang siswa. Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma

kedisiplinan disekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, membolos sekolah, mencoret-coret dinding sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lain-lain. Tanggung jawab merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan nilai-nilai tersebut, untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Karena pada dasarnya pendidikan yang diberikan di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk terjun langsung dan mengambil bagian dimasyarakat. Tidak lain pula di lingkungan kelompok, dalam berkelompok karakter seseorang akan sangat mudah terpengaruh dengan orang-orang di sekitarnya. Hal itu dikarenakan dalam suatu kelompok akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi seseorang.

Disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ketahun.

Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan. Sesuai dengan pernyataan Ningrum (2020) yang menyatakan kedisiplinan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak.

Dampak positif yang ditimbulkan dari karakter disiplin yang baik yaitu tumbuhnya sikap dan perilaku tanggung jawab, bertambahnya kesadaran akan kewajiban, berkurangnya kenakalan, dan lain sebagainya (Baehaqi & Murdiono, 2020:12). Sebaliknya jika karakter disiplin siswa kurang baik akan menimbulkan dampak negatif seperti, kurangnya sikap dan perilaku tanggung jawab, kurangnya kesadaran akan kewajiban, bertambahnya kenakalan, Pengaruh dari kurangnya karakter disiplin siswa dapat mengakibatkan siswa menjadi seseorang yang tidak memiliki aturan, tidak memiliki pengendalian diri sehingga berperilaku semaunya, dan akan membentuk watak yang tidak baik.

Dimana hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari nilai karakter disiplin yaitu, karakter disiplin bertujuan untuk membantu anak dalam membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa (Nugroho, 2020:19). Pengaruh dari kurangnya karakter disiplin siswa juga dapat mempengaruhi pada pembelajaran siswa di kelas seperti tidak mengerjakan tugas dengan baik dan tidak tepat waktu saat mengumpulkan

tugasnya. Agar siswa memiliki nilai karakter disiplin yang baik, diperlukan penanaman karakter disiplin pada pembelajaran siswa di sekolah.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs dilaksanakan dengan cara memadukan ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Oleh karena itu ruang lingkup pembahasan pada mata pelajaran IPS sangat luas, karena masing masing disiplin ilmu memiliki pokok bahasan yang berbeda. Akan tetapi, keempat disiplin ilmu tersebut memiliki kesamaan karena berfokus pada bahasan ilmu sosial. Menurut Sari (2020: 143) menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran IPS peserta didik diarahkan dalam pembentukan sikap, memiliki kepribadian yang profesional serta penguasaan pengetahuan yang baik sehingga keterampilan peserta didik meningkat. Maka dari itu, adanya pembelajaran IPS sangat penting karena dapat digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Ismail dalam M. Ilham Gilang (2023:12) Mengatakan dalam pembentukan karakter disekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. "Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan

kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol”.

Guru merupakan salah satu unsur penting yang harus ada selain siswa. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran dan fungsi yang sangat penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, peran dan fungsi guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih saja, tetapi juga bagaimana guru juga dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran .

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberikan sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Musbikin (2021: 20) menyatakan bahwa disiplin sekolah merupakan usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Memandang bahwa kedisiplinan termasuk pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral

semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ketahun. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh kedisiplinan. Sesuai dengan pernyataan Ningrum (2020) yang menyatakan kedisiplinan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak.

Lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan, karakter disiplin dan tanggung jawab dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakter disiplin cenderung lebih fokus dan mampu mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik. Selain itu, karakter tanggung jawab membantu siswa untuk menyadari pentingnya peran mereka dalam kelompok dan masyarakat, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPS yang mengajarkan tentang interaksi sosial dan kewarganegaraan Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024).

Pendidikan merupakan unsur yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang berfungsi sebagai tempat pembinaan watak berkaitan dengan nilai dan norma yang menjadi acuan masyarakat (Rahmawati et al., 2023). Maka dari itu, penanaman nilai Sangat krusial untuk menyiapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang diperlukan dan menjadi pedoman seseorang saat berinteraksi dengan orang lain ketika hidup di dalam masyarakat disebut

nilai sosial. Pendidikan nilai sosial sangat diperlukan karena nilai sosial bergerak pada rentang kehidupan yang *individualistik* (mementingkan diri sendiri) dan *altruistik* (mementingkan kepentingan umum) dan dicapai ketika individu dengan individu lain saling memahami. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, Keteraturan sosial adalah kondisi di mana hubungan antar anggota Masyarakat hidup dengan seimbang, selaras, dan rukun mengikuti nilai serta norma yang ada. Nilai dan norma tersebut berfungsi sebagai panduan dalam menjalani kehidupan bersama, berperilaku, seperti ketika bekerja sama, belajar di sekolah, menjaga ketertiban, kebersihan, serta memperkuat rasa kekeluargaan dan solidaritas. Nilai sering dikaitkan dengan kebaikan, meskipun keduanya tidak sepenuhnya identik. Sesuatu yang dianggap baik belum tentu memiliki nilai tinggi bagi seseorang, atau sebaliknya. Selain bertujuan akademis, IPS juga memiliki dimensi humanis, menjadikannya sarana bagi siswa untuk memahami peran Manusia, baik dalam perannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. IPS memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. (Mursidin et al., 2022).

Karakter disiplin dan tanggung jawab memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial seseorang. Kedua karakter ini dapat diajarkan dan ditanamkan sejak usia dini kepada siswa, karena mereka

merupakan nilai-nilai karakter yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan sikap sosial siswa.

Karakter disiplin dan tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan dan perilaku sehari-hari siswa di sekolah. setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran IPS pada jenjang SMP sederajat memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yaitu sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi. Namun, keempat disiplin ilmu ini memiliki kesamaan dalam masalah sosial, itulah sebabnya jurusan IPS tingkat SMP sederajat disebut IPS Terpadu.

Karakter disiplin dan tanggung jawab adalah hal yang dinilai penting, sebab karakter berhubungan erat pada aktivitas keseharian individu pada lingkungan hidup masyarakat. Khususnya saat bergaul, bersosialisasi dan berkelompok. Karakter dilakukan pada aktivitas masyarakat seperti biasanya tidak terpisahkan dari proses pembentukan dan pembelajaran dari manusia tersebut. Berhubungan pada penanaman karakter dapat diperoleh dalam lingkungan sekolah, keluarga serta dalam kelompok. Misalnya pada lingkungan keluarga, seorang ayah dan ibu berperan utama pada pembentukan karakter seorang anak. Kemudian, pada lingkungan sekolah, guru perlu mencontohkan sikap yang baik agar bisa digunakan sebagai

bahan pembelajaran siswanya. Kemudian pada lingkungan kelompok, sikap individu bisa mendapat pengaruh secara mudah pada orang disekeliling.

Namun, untuk mencapai output yang maksimal tersebut bukanlah merupakan suatu hal yang mudah karena membutuhkan perjuangan, keikhlasan, kesabaran serta proses yang begitu panjang dan tentunya di dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab ini masih banyak sekali rintangan yang harus dihadapi oleh para pendidiknya. karakter dapat tertanam dengan baik, kurangnya dukungan orang tua kepada anaknya dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kesehariannya (di rumah)

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diselenggarakan di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu sudah baik dan terarah diantaranya disiplin dalam berpakaian, disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam ketepatan waktu dalam belajar dan sebagainya. MTs Nur Rahma yang berlokasi di Jl. Setia Negara, Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu adalah lembaga pendidikan yang berada di desa Kandang Mas, sebagaimana lembaga pendidikan yang lain MTs Nur Rahma inipun juga menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab guna menghasilkan output yang disiplin, bertanggung jawab, terampil, kreatif, bermental, serta terdepan

dalam IMTAQ dan IPTEK. Penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu dalam penerapan dan penanaman karakter disiplin serta tanggung jawab pada siswa ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diupayakan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu dalam penerapan dan

penanaman karakter disiplin serta tanggung jawab pada siswa?

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diupayakan dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa melalui pembelajaran IPS di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian ini. Diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis :
 - a. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan karakter dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS.
 - b. Mengidentifikasi strategi efektif dalam mengembangkan karakter positif di kalangan siswa.
2. Secara Praktis :
 - a. Bagi peneliti, Peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam konteks pendidikan.

- b. Bagi guru, Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab ke dalam metode pengajaran mereka dan dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai karakter yang harus ditanamkan
- c. Bagi siswa, Siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab, yang akan bermanfaat tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dengan karakter yang baik, siswa diharapkan dapat lebih fokus dan bertanggung jawab dalam belajar,
- d. Bagi lembaga, Lembaga pendidikan yang berhasil menerapkan karakter positif dapat meningkatkan citra dan reputasi di mata masyarakat dan Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik, dengan memasukkan aspek karakter dalam setiap mata pelajaran, termasuk IPS.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala

kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Ab Marisyah¹, Firman, 2019)

2. Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau norma, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

3. Disiplin

Disiplin adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman yang dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Rochma, 2016:36)